

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Kepadatan lalat di *Packing House* Lembang Agri sebesar 17,2. Dapat dikatakan bahwa kepadatan lalat termasuk kategori tinggi dan tidak memenuhi persyaratan.
2. Terdapat perbedaan jumlah kematian lalat pada setiap variasi lampu turbular pada alat *flytrap electrocutor*. Kematian lalat variasi warna biru yaitu sebanyak 173 ekor lalat, kemudian variasi warna kuning sebanyak 135 ekor lalat, dan variasi warna putih sebanyak 64 ekor lalat.
3. Terdapat perbedaan kematian lalat antar variasi lampu turbular (warna kuning, putih, dan biru) pada alat *Flytrap Electrocutor* di *Packing House* Lembang Agri dengan nilai *P value* 0.000.
4. Faktor lingkungan yang mempengaruhi adalah lokasi dan juga luas ruangan untuk meletakkan alat *flytrap electrocutor*, kondisi ruangan *packing house*, keberadaan ventilasi dan ketersediaan tempat sampah yang kurang.

5.2 Saran

1. Melakukan perbaikan sanitasi dan fasilitas sanitasi di *Packing House* Lembang Agri seperti tempat penampungan sementara sampah harus tertutup dan berjarak > 500m dari area *packing house*, pada saat kegiatan produksi dan setelah selesai kegiatan produksi jangan biarkan ada sampah yang berserakan serta lantai harus dibersihkan, rutin membersihkan toilet/kamar mandi, dan menyediakan 1 tempat sampah pada tiap 10m,

sehingga dapat berpengaruh pada keberadaan lalat di *Packing House* Lembang Agri.

2. Penerapan alat *Flytrap Electrocutor* dengan variasi lampu turbular berwarna biru sebagai alat perangkap lalat untuk menurunkan kepadatan lalat di *Packing House* Lembang Agri.
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis agar dapat memperbaiki desain alat sehingga jumlah lalat yang terperangkap semakin banyak.